

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Analisis

Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah. Nana Sudjana (2019:27) “Analisis adalah usaha memilah suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya”. Kemudian Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) “Analisis Merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok”.

Syafrial, dkk. (2020:53) mendefinisikan “Analisis adalah suatu upaya penyelidikan untuk melihat, mengamati, mengetahui, menemukan, memahami, menelaah, mengklasifikasi, dan mendalami serta menginterpretasikan fenomena yang ada”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan analisis adalah kegiatan atau usaha dalam mengamati secara detail masalah yang terjadi dengan cara menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

2. Pengertian Belajar

Belajar sangat penting untuk dilakukan karena akan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan pembelajaran, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda. Ni Nyoman, dkk. (2018: 11) “Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil, menjadi terampil melakukan suatu”. Kemudian Muhibbin Syah (2017:90) menyatakan “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan intraksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Ihsan El Khuluqo (2017:1) menyatakan “Belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan yaitu perubahan yang telah terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu”. Slameto (2015:2) mendefinisikan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”. Begitu juga dengan Suyono dan Hariyanto (2017:9) “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”.

Selanjutnya Karwono dan Heni Mularsih (2017:16) “Belajar adalah upaya yang dilakukan individu agar terjadi perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap, perolehan perubahan tersebut bukan sebagai akibat dari kematangan (*maturity*)”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan belajar merupakan serangkaian kegiatan atau proses perubahan dalam dirinya berupa bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti bertambahnya pengetahuan, dan memperbaiki sikap sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Proses belajar melibatkan berbagai faktor yang perlu diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Seorang guru yang profesional dan kompeten diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasinya. Muhibbin Syah (2017:130-136) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi belajar yaitu “Faktor internal meliputi; 1) Fisiologis, 2) Psikologis. Faktor eksternal meliputi; 1) Lingkungan sosial, 2) Lingkungan nonsosial. Dan faktor pendekatan belajar”. Dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal Siswa meliputi :

1. Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah), kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendinya.
2. Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah) pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu, tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa

b. Faktor Eksternal Siswa meliputi :

1. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas. Selanjutnya lingkungan sosial masyarakat, tetangga, teman sepermainan, dan yang paling mempengaruhi ialah orangtua dan keluarga itu sendiri.
2. Lingkungan Nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu.

Selanjutnya Ihsana (2017:33-45) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu “Faktor internal meliputi; 1) Jasmaniah, 2) Psikologis, 3) kelelahan. Faktor eksternal meliputi; 1) Keluarga, 2) Sekolah 3) masyarakat”. Kedua faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor dari Dalam Diri Individu (Internal) meliputi:

1. Faktor Jasmaniah dibagi menjadi dua, yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
2. Faktor Psikologis, yaitu inteligensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor Kelelahan, yaitu kelelahan jasmani bisa karena kelaparan dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kebosanan hingga menghilangkan minat.

b. Faktor Eksternal (dari luar diri individu) meliputi:

1. Faktor Keluarga, karena merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Yang termasuk dalam faktor keluarga adalah cara orangtua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor Sekolah, meliputi kurikulum, keadaan, sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, dan hubungan peserta didik dengan peserta didik.
3. Faktor Masyarakat, jika peserta didik berada di lingkungan yang baik, terdiri atas orang-orang terpelajar, berbudi pekerti baik, akan berpengaruh pula bagi peserta didik sehingga menjadi pendorong untuk belajar, begitu juga sebaliknya.

Kemudian Slameto (2015:54-71) yang dirangkum sebagai berikut, faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu “Faktor

internal meliputi; 1) Jasmaniah, 2) Psikologis, 3) kelelahan. Faktor eksternal meliputi; 1) Keluarga, 2) Sekolah”.selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Intern meliputi :

1. Faktor Jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor Psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan kesiapan
3. Faktor Kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani terlihat dengan siswa yang lemah lunglai, dan kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.

b. Faktor-faktor Eksternal meliputi :

1. Faktor Keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor Sekolah, yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relas guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

4. Pengertian Hasil Belajar

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Ihsan El Khuluqo (2017:7) menyatakan “Hasil belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu”.

Nyoman, Ni., dkk. (2018:50) mendefinisikan “Hasil belajar adalah apa yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran”. Selanjutnya Purwanto (2017:54) menyatakan “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

5. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Nyoman, Ni., dkk. (2018:36-39) menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar beserta dengan kaitannya dengan hasil belajar itu sendiri yaitu “Faktor internal meliputi; 1) Fisiologis, 2) Psikologis, 3) Kelelahan. Faktor eksternal meliputi; 1) Keluarga, 2) Sekolah 3) Masyarakat”. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Intern meliputi:

1. Faktor Fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang masuk kategori, yaitu yang pertama keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri. Kedua keadaan fungsi jasmani/fisiologis.
2. Faktor Psikologis adalah keadaan psikologis seorang yang dapat mempengaruhi proses belajar yang terdiri dari kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan rasa percaya diri .
3. Faktor kelelahan berkaitan dengan kelelahan jasmani yang terlihat dengan lelah lunglainya tubuh, kemudian kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.

b. Faktor Ekstern meliputi:

1. Faktor Keluarga yang terdiri dari cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor Sekolah mencakup sebagai berikut, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

6. Pengertian Kesulitan belajar

Proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar. Perbedaan individu ssetiap peserta didik akan menimbulkan perbedaan tingkah laku dalam belajar, masing-masing individu memiliki kesulitan sendiri dalam mempelajari dan memahami sesuatu. Peserta didik dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar bila menunjukkan kegagalan belajar dalam mencapai tingkat penguasaan minimal dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh guru.

Mulyono (2018:1) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran”. Selanjutnya M. Dalyono (2018:246) menyatakan “kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang

ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Mulyadi (2016:352) mendefinisikan “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar” .

7. Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dikembangkan akan menjadi suatu bakat untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Moch Wispando (2018:242) mendefinisikan “kemampuan adalah suatu kapasitas atau kekuatan yang diperoleh secara sengaja atau secara natural yang memungkinkan seorang individu untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu dengan sukses”. Kemudian Elvi Mulia (2015:7) menyatakan “Kemampuan merupakan kapasitas seorang leader untuk melakukan beragam tugas dan tanggung jawab”. Kemudian Ngalim Purwanto (2017:52) menyatakan “Kemampuan ialah yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu”.

Selanjutnya Syaiful Sagala (2017:149) menyatakan “Kemampuan adalah performansi yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seorang individu dalam mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, yang didapat dari lahir ataupun pengalaman.

8. Pengertian Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran terdapat proses interaksi peserta didik dengan pendidik menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru. Moh. Suardi (2018:7) mendefinisikan “Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”. Selanjutnya Halid, dkk. (2018:60) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru atau pendidik dalam merangsang, membingbing, mengarahkan dan mendorong serta mengorganisir proses belajar proses belajar anak didik sehingga mereka memiliki pengetahuan dan kebudayaan serta mampu mengembangkan pengetahuan dan kebudayaan yang diperoleh sesuai dengan bentuk dan tujuan kegiatan pendidik yang dilakukan”.

Begitu juga dengan Mieke dan I Nyoman (2019:164) menyatakan “Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha sistematis untuk menjadikan para pelajar agar bisa belajar”. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses bantuan yang

diberikan pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, kepercayaan dan pembentukan sikap ke arah lebih baik”.

9. Pengertian Matematika

Matematika bukan suatu hal asing yang terdengar di telinga karena matematika ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Ahmad Susanto (2016:183) mendefinisikan “Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi”. Mulyono (2018:204) menyatakan “Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga perguruan Tinggi”.

Kemudian Fahrurrozi dan Syukrul (2017:3) menyatakan “Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semua dikaji dengan logika serta bersifat deduktif, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam”. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa matematika adalah bidang studi yang diajarkan di sekolah SD sampai SLTA. Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain.

10. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika bukan tidak mampu belajar, tetapi mengalami kesulitan tertentu yang menjadikannya tidak siap belajar. Rafael dan Pastiria (2020:136) menyatakan.

Kesulitan belajar matematika merupakan salah satu jenis kesulitan belajar yang spesifik dengan prasyarat rata-rata normal atau sedikit dibawah rata-rata, tidak ada gangguan penglihatan atau pendengaran, tidak ada gangguan emosional primer, atau lingkungan yang kurang menunjang. Masalah yang dihadapi yaitu sulit melakukan penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang disebabkan adanya gangguan pada sistem saraf pusat periode perkembangan.

Kemudian Zulmiyetri, dkk. (2019:124) “ Kesulitan belajar matematika atau berhitung (*diskalkulia*) merupakan salah satu kesulitan belajar di bidang matematika, yang mana anak menunjukkan keterlambatan atau kegagalan dalam menyelesaikan masalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan”. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan kesulitan belajar matematika merupakan keterlambatan individu dalam melakukan kegiatan pembelajaran matematika.

11. Materi Pembelajaran

Materi yang terdapat di kelas V SD ialah berkenaan dengan perkalian dan pembagian pecahan. Materi ini sangat penting dipahami siswa. Pasalnya dalam kehidupan sehari-hari kita sering kali dihadapkan dengan suatu masalah perkalian dan pembagian pecahan, diantaranya pecahan desimal.

Tabel 2.1 Silabus Pembelajaran Matematika Kelas V Semester 1

| Mata Pelajaran | Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pokok |
|----------------|--|---|---|
| Matematika | 3.3 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan 4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian pembagian pecahan | 3.3.3 Menentukan hasil perkalian dan pembagian pecahan desimal 4.3.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian pembagian pecahan | Perkalian dan pembagian pecahan desimal |

a. Pecahan Desimal dan Bilangan Desimal

Pecahan dan bilangan desimal merupakan cara penulisan bilangan dengan bentuk yang berbeda. Dalam penulisan eksak, bentuk desimal dan pecahan mempunyai kelebihan masing-masing. Bilangan desimal lebih mudah digunakan saat melakukan perhitungan dengan komputer, sedangkan bentuk pecahan lebih mudah digunakan saat melakukan perhitungan manual. Di tingkat pembelajaran matematika dasar, pecahan lebih sering digunakan untuk melatih kemampuan berhitung. Namun, di tingkat perguruan tinggi bentuk desimal lebih umum digunakan karena digits angka yang digunakan lebih banyak serta membutuhkan komputer untuk mempercepat proses perhitungan.

b. Pengertian Bilangan Desimal

Bilangan desimal adalah sistem bilangan yang menggunakan angka berbasis 10, yaitu 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9. Bilangan desimal juga disebut dengan sistem bilangan seper sepuluh.

Contoh Bilangan Desimal:

- 1) 0,23
- 2) 12,2321

c. Pengertian Pecahan Desimal

Pecahan desimal adalah bentuk pecahan dari bilangan desimal dengan konsep pembagian sepersepuluh. Pembagian pada pecahan desimal disesuaikan dengan jumlah angka di belakang koma dari bilangan desimal yang diubahnya, mulai dari 10, 100, 1000, dan seterusnya.

Contoh Pecahan Desimal:

- 1) **1 angka di belakang koma** karena terdapat 1 angka di belakang koma, maka nilai penyebut 10.
- 2) **2 angka di belakang koma** karena terdapat 2 angka di belakang koma, maka nilai penyebut 100.
- 3) **3 angka di belakang koma** karena terdapat 3 angka di belakang koma, maka nilai penyebut 1000.

d. Cara Mengubah Pecahan ke Desimal dan Sebaliknya

1) Mengubah Pecahan ke Desimal

Untuk mengubah pecahan ke bentuk desimal dapat dilakukan dengan teknik pembagian porogapit. **Contoh: Nilai desimal $\frac{1}{8}$ adalah**

Penyelesaian:

$$\frac{1}{8} = 1 : 8 = 0,125$$

$$8 \overline{) 1}$$

Porogapit dimulai dari angka paling kanan
 $1 : 8 = 0$

Hasil 0 karena angka 1 lebih kecil dari 8 sehingga hasilnya 0

$$8 \overline{) 1,0}$$

Kalikan hasil dengan pembagian
 $0 \times 8 = 0$

Lalu kurangkan angka yang dibagi

Turunkan 0 desimal tambah koma pada hasil bagi

$$8 \overline{) 1,10}$$

Bagi 10 dengan 8
 $8 : 10 = 1$

Tulis hasil dibelakang koma

Kalikan hasil bagi dengan 8
 $1 \times 8 = 8$

Kurangkan porogapit

$$8 \overline{) 1,120}$$

$20 : 8 = 2$
 Tulis hasil

$$8 \overline{) 1,1250}$$

$40 : 8 = 5$
 Tulis hasil

Hasil akhir porogapit 0
 Sehingga pecahan
 $\frac{1}{8} = 0,125$

Untuk kasus tertentu hasil akhir tidak harus mencapai 0

Misalkan $\frac{2}{3} = 0,666$

$$v \frac{\quad}{\quad} - \frac{\quad}{\quad} - \frac{\quad}{\quad} - \frac{\quad}{\quad}$$

2) Mengubah Pecahan Campuran ke Desimal

Untuk mengubah pecahan campuran ke desimal dapat dilakukan dengan cara memisahkan nilai bulat dengan angka dibelakang koma. Contoh: Nilai desimal dari $3 + \frac{1}{8}$ adalah

...

Dengan cara porogapit seperti di atas, pecahan $\frac{1}{8}$ dapat diubah ke bentuk desimal.

$$\begin{aligned} & 3 + \frac{1}{8} \\ &= 3 + 0,125 \\ &= 3,125 \end{aligned}$$

Jadi, $3 + \frac{1}{8} = 3,12$

3) Mengubah Bilangan Desimal ke Pecahan

Untuk mengubah bentuk desimal ke pecahan dapat dilakukan dengan mengubah ke bentuk sepersepuluh.

1 angka di belakang koma ke **seper 10**

2 angka di belakang koma ke **seper 100**

3 angka di belakang koma ke **seper 1000**

Contoh 1: Mengubah Bilangan Desimal ke Pecahan (1 angka di belakang koma)

Berapakah bentuk pecahan dari 1,4

Penyelesaian:

a) Memisahkan Nilai Bulat dan Desimal

Untuk mempermudah, nilai bulat dan desimal dipisahkan terlebih dahulu.

$$1,4 = 1 + 0,4$$

b) Mengubah Nilai Desimal ke Pecahan

Bilangan 0,4 memiliki 1 angka di belakang koma, sehingga penyebut yang digunakan adalah 10.

Penyederhanaan $\frac{4}{10}$ diperoleh dari membagi dengan FPB 4 dan 10 yaitu 2

c) **Menggabungkan Nilai Bulat dan Pecahan**

Setelah didapat bentuk pecahan dari 0,4 dapat dihitung bentuk pecahan 1,4

Jadi, bentuk pecahan dari 1,4 adalah $1\frac{2}{5}$

Contoh 2: Mengubah Bilangan Desimal ke Pecahan (banyak angka di belakang koma)

Berapakah bentuk pecahan dari 1,4343434 ...

Penyelesaian:

Karena bentuk desimalnya mempunyai banyak angka di belakang koma, hal ini dapat dibulatkan dengan aturan berikut,

Aturan Pembulatan

a) **Angka desimal terakhir ≥ 5 dibulatkan ke atas**

Contoh:

(1) **$1,8 = 2$**

(2) **$1,55 = 1,6$**

(3) **$0,678 = 0,68$**

b) **Angka desimal terakhir < 5 dibulatkan ke bawah**

Contoh:

(1) **$3,2 = 3$**

(2) **$3,23 = 3,23$**

(3) **$4,572 = 4,57$**

Sehingga dapat dihitung dengan langkah-langkah berikut

(1) **Membulatkan** Sehingga angka 1,4343 ... dapat dibulatkan ke 2 angka dibelakang koma menjadi 1,43. Sebelum membulatkan ke 2 angka terakhir, bilangan dipotong menjadi 3 angka terakhir yaitu 1,434. Karena angka terakhir adalah 4 (kurang dari 5) maka bilangan dibulatkan ke bawah menjadi 1,43.

(2) **Memisahkan Nilai Bulat dan Desimal**

$$1,43 = 1 + 0,43$$

(3) **Mengubah Nilai Desimal ke Pecahan** Karena nilai desimal 0,43 memuat 2 angka di belakang koma, maka diubah ke bentuk seper 100.

e. Perkalian Pecahan Desimal

Penyelesaian perkalian desimal dapat dilakukan dengan cara:

1. Mengubah bentuk desimal menjadi pecahan, atau
2. Mengalikan langsung dengan cara susun

1) Perkalian Desimal dengan cara Mengubah menjadi Bentuk Pecahan

Bentuk desimal dapat diubah menjadi bentuk pecahan, kemudian, pecahan tersebut dikalikan.

Contoh :

$$0,5 \times 0,25 =$$

Penyelesaian

$$0,5 \times 0,25 = \frac{5}{10} \times \frac{25}{100} = 0,125$$

2) Perkalian Desimal dengan Perkalian Biasa

Perkalian desimal dapat diselesaikan dengan metode perkalian susun.

Contoh

$$0,5 \times 0,25 =$$

Penyelesaian

$$\begin{array}{r} 0,25 \\ \underline{0,5} \times \\ 125 \\ \underline{000} \\ 0,125 \end{array}$$

3) Menyelesaikan Masalah Terkait Perkalian Desimal

Contoh

Siti membantu ibu membuat kue kembang goyang. Setiap adonan membutuhkan tepung 0,35 ons gula pasir. Siti ingin membuat 2,5 adonan. Berapa gula pasir yang dibutuhkan ?

Penyelesaian

(a) Kalimat matematikanya adalah $0,35 \times 2,5 =$

(b) Menyelesaikan kalimat matematikanya adalah

$$0,35 \times 2,5 = \frac{35}{100} \times \frac{25}{10} = 0,875$$

(c) Menjawab pertanyaanya adalah sebagai berikut.

Jadi, gula pasir yang dibutuhkan adalah 0,875 ons.

f. Pembagian Pecahan Desimal

1) Pembagian Desimal dengan Mengubah Pecahan

Contoh

$$0,4 : 0,25 =$$

Penyelesaian

$$0,4 : 0,25 = \frac{4}{10} \times \frac{25}{100} = \frac{4}{10} \times \frac{100}{25} = 1 \frac{150}{250} = 1 \frac{600}{1000} = 1 \frac{6}{10} = 1,6$$

2) Pembagian Desimal dengan Cara Susun

Contoh

$$0,4 : 0,25 =$$

Penyelesaian

$$\begin{array}{r} 0,25 \overline{) 0,4} \\ \underline{0,25} \\ 0,15 \\ \underline{0,15} \\ 0 \end{array} \quad \xrightarrow{\text{Dikalikan 100}} \quad \begin{array}{r} 1,6 \\ 25 \overline{) 40} \\ \underline{25} \\ 150 \\ \underline{150} \\ 0 \end{array}$$

Atau

$$\begin{array}{r} 1+0,6=1,6 \\ 0,25 \overline{) 0,4} \\ \underline{0,25} \\ 0,15 \end{array}$$

$$0,4 : 0,25 = 1,6$$

1 angka
dibelakang
koma

2 angka
dibelakang
koma

Hasilnya satu angka dibelakang koma diperoleh dari hasil $0,4 : 0,25 = 16$ bilangan yang dibagi 1 dibelakang koma, koma digeser ke kiri satu langkah bilangan pembagi 2 angka dibelakang koma digeser 2 langkah ke kanan jadi diperoleh 1,6

$$\begin{array}{r} 0,15 \\ \hline 0 \end{array}$$

3) Menyelesaikan Masalah Terkait Pembagian Desimal

Contoh

Siti membantu ibu membuat kue kembang goyang, setiap adonan membutuhkan 0,2 kg tepung. Siti memiliki 1,6 kg tepung. Berapa adonan yang dapat dibuat Siti?

Penyelesaian

(a) Kalimat matematikanya adalah $1,6 : 0,2 =$

(b) Menyelesaikan kalimat matematikanya adalah

$$1,6 : 0,2 = \frac{16}{10} : \frac{2}{10} = \frac{16}{10} \times \frac{10}{2} = \frac{160}{20} = 8$$

(c) Menjawab adalah sebagai berikut.

Jadi, banyaknya adalah 8 adonan

B. Kerangka Berpikir

Matematika adalah bidang studi yang diajarkan di sekolah SD sampai SLTA. Banyak materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, diantaranya pecahan. Pecahan desimal adalah satu diantara materi matematika yang banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya materi pokok bahasan tentang operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan desimal. Oleh karena itu sangat penting untuk menguasai dan memahami konsep-konsep pecahan desimal dengan baik, agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya dibidang matematika maupun dikehidupan sehari-hari.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas V SD Negeri 040551 Lau Pakam, siswa kurang paham dengan konsep pecahan. Kekurangan dalam pemahaman ini kemudian mengakibatkan kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung pecahan, khususnya pada

perkalian dan pembagian pecahan desimal. Selain dari faktor peserta didik, faktor pendidik juga menentukan kesulitan yang dialami peserta didik tersebut. Disebabkan guru kurang inovatif dalam menentukan metode sesuai dengan materi yang diajarkan dan kurang dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini mengakibatkan aktifitas belajar peserta didik rendah, menurunkan hasil dan minat belajar peserta didik. Apabila hal ini dibiarkan berlanjut, maka akan berpengaruh negatif terhadap nilai hasil belajar matematika.

Dari fenomena yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menganggap bahwa hal ini masalah yang perlu diatasi, untuk itu perlu dikembangkan pembelajaran yang bermakna. Maka dilakukannya upaya analisis terhadap penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian pecahan desimal. Upaya analisis ini dilakukan dengan pemberian tes soal perkalian dan pembagian pecahan desimal berbentuk uraian matematika pada kelas V SD Negeri 040551 Lau Pakam. Untuk mengetahui lebih pasti apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal uraian pecahan desimal. dengan diketahui kesulitan dan penyebab kesulitan siswa diharapkan dapat mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran, solusi meminimalkan kesalahan-kesalahan yang dikemudian hari dapat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah berbentuk pecahan desimal.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka diturunkan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pecahan desimal siswa Kelas V SD Negeri 040551 Lau Pakam Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa saja kesulitan menghitung perkalian dan pembagian pecahan desimal siswa Kelas V SD Negeri 040551 Lau Pakam Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor penyebab kesulitan menghitung perkalian dan pembagian pecahan desimal siswa Kelas V SD Negeri 040551 Lau Pakam Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul peneliti ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Analisis adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dalam belajar matematika pada materi perkalian dan pembagian pecahan desimal.

2. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh siswa memahami mata pelajaran matematika perkalian dan pembagian pecahan desimal.
3. Kesulitan menghitung merupakan salah satu kesulitan belajar di bidang matematika, yang mana anak menunjukkan keterlambatan atau kegagalan dalam menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian pecahan desimal.
4. **Pecahan desimal** adalah bentuk pecahan dari bilangan desimal dengan konsep pembagian sepersepuluh. Pembagian pada pecahan desimal disesuaikan dengan jumlah angka di belakang koma dari bilangan desimal yang diubahnya, mulai dari 10, 100, 1000, dan seterusnya

